

**PENGARUH BIMBINGAN AGAMA TERHADAP AKHLAK SISWA SD  
NEGRI 1 WAKAI KEC. UNA UNA KAB. TOJO UNA UNA  
SULAWESI TENGAH**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**MELGI ASWIN**  
**NIM : 105270020515**

29/01/2021

1 cup  
Smb. Alumni

R/0042/12P1/2100  
ASW

P<sup>1</sup>

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Melgi Aswin, NIM 105270020515 yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Akhlak Siswa SD Negri 1 Wakai Kec. Una Una Kab. Tojo Una Una Sulawesi Tengah" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S.

Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S.

3. M. Zakaria Al-Anshori, S. Sos.I., M.Sos.I

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan FAL Unismuh Makassar



Dr. B. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama **MELGI ASWIN**

NIM **105 270 020 515**

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN AGAMA TERHADAP AKHLAK SISWA SD 1 WAKAI KEC. UNA UNA KAB. TOJO UNA UNA SULAWESI TENGAH**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NIDN : 0931126249**

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**

**NIDN : 0906077301**

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S.
3. M. Zakaria Al-Anshori, S. Sos.I., M.Sos.I
4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Melgi Aswin  
NIM : 105270020515  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



**MELGI ASWIN**  
NIM :105270020515

## ABSTRAK

MELGI ASWIN. 105 270 020 515. 2019 *pengaruh bimbingan agama terhadap akhlak siswa SD negri 1. di desa wakai Kec. Una-una Kab. Tojo una-una Prov. Sulawesi tengah* (pembimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Dahlan Lama Bawa)

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui. 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama siswa SD di kepulauan wakai Sulawesi tengah. 2. Bagaimana pengaruh bimbingan agama terhadap akhlak siswa SD di kepulauan wakai Sulawesi tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama terhadap akhlak siswa SD di desa Wakai Kec. Una-una Kab. Tojo una-una Prov. Sulawesi tengah.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur yang didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Pengumpulan data pada penelitian melalui a. Metode Interview b. Metode Observas c. Metode Dokumentasi

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah data-data yang berhasil dikumpulkan diklarisifikasikan, yaitu peneliti menjabarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti mengiterpresikannya yaitu menafsirkan data-data yang telah terkumpul dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang penulis peroleh dari fokus yang diteliti.

Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan adanya pelaksanaan bimbingan terhadap peserta, yaitu dan peserta lebih giat mempelajari akhlak dan sebagian dari mereka banyak memilih melanjutkan sekolahnya di pondok-pondok pesantren yang sederajat SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Baik di wilayah wakai sendiri maupun diluar wakai didalam atau diluar sulawesi.

**Kata kunci:** *Bimbingan, Akhlak, Siswa SD.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah mencurahkan nikmat-nya, nikmat iman, kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini dapat kami selesaikan. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, Keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau

Skripsi ini berjudul: bimbingan agama terhadap akhlak siswa SD di desa wakai Kec. Una-una Kab. Tojo una-una. Skripsi ini merupakan tugas akhir akademik perkuliahan pada Universitas Muhammadiyah untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dari Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakanku serta saudara-saudara dan bantuan dari berbagai pihak moril maupun materil, olehnya penulis menyampaikan ucapan syukur kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A.g Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khoory, keluarganya, teman dan karib kerabatnya yang menjadi donator bagi kami, jazakumullahu Khairan.
3. Drs. H. Mawardi Pawangi, M. Pd.I selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Abbas Baco Miro, Lc, MA selaku ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA. Selaku pembimbing 1 skripsi
6. Bapak Dahlan Lama Bawa, Ag., M.Ag. Selaku pembimbing 2 skripsi
7. Seluruh dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerja samanya
8. Seluruh petugas maktabah
9. Seluruh teman-teman angkatan 1 prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang selama ini telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini Alhamdulillah

Jazakumullahu khairan katsiran

Makassar, 19 Sya'ban 1439 H

13 Mei 2018 M

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Definisi Operasional .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
A. Bimbingan Agama .....	5
1. Pengertian Bimbingan .....	5
2. Tujuan Bimbingan dan Agama Islam .....	9
3. Fungsi Bimbingan dan Agama Islam .....	10
4. Langkah-Langkah Bimbingan dan Agama Islam dalam Pemberian Bimbingan .....	11
5. Unsur-Unsur Bimbingan dan Agama Islam .....	12
B. Agama .....	26
1. Pengertian Agama .....	26
2. Bimbingan Agama dan Mengatasi Disharmoni Keluarga .....	27
C. Akhlak .....	28
1. Pengertian Akhlak secara Bahasa .....	28
2. Pengertian Akhlak secara Istilah .....	30
3. Dalil-Dalil tentang Akhlak .....	32
4. Pembagian Akhlak .....	34



5. Pengaruh Akhlak terhadap Anak .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Metode Pengumpulan dan Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Gambaran Guru Agama Dalam Membimbing Akhlak Siswa .....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
C. Lampiran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>67</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu diantara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa.

Di salah satu pihak pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik harus mematuhi falsafah hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya.

Namun demikian tekanan utama tanggung jawab pendidikan adalah berada pada pundaknya para orang tua. Walaupun pada hakikatnya tanggung jawab pendidikan itu terletak pada komponen-komponen keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk negara, dalam satu sistem pendidikan nasional. Dalam kenyataannya nampak kepada kita, bahwa secara empiris tidak semua orang tua, sebagai tanggung jawab utama, melakukan kewajiban sesuai sebagaimana mestinya. Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam

pelaksanaannya demi prestasi belajar anak dan perkembangan kepribadiannya.

Adapun akhlak yang kurang baik yang kami dapati di sekolah SD negeri 1 wakai antara lain:

- 1) Kurang sopan santun terhadap guru
- 2) Mengambil barang orang lain tanpa seizin pemiliknya
- 3) Tidak menghormati yang tua
- 4) Tidak menyangi yang kecil
- 5) Tidak salam ketika masuk kelas

Inilah akhlak-akhlak yang tidak bagus yang kami dapatkan di sekolah SD negeri 1 wakai, oleh sebab itu pembimbing harus merubah tingkah laku siswa SD agar menjadi anak yang bermoral dan sopan santun terhadap sesama.

Karna akhlak adalah suatu tabiat atau kebiasaan yang sulit untuk dirubah dalam jangka waktu yang pendek, dan ketika kita ingin merubah akhlak tersebut haruslah dengan usaha dan latihan yang keras agar akhlak anak-anak bisa berubah menjadi akhlak yang baik.

Akhlak yang diatas adalah fenomena yang sering kita jumpai dikalangan pelajar terutama di Sekolah Dasar, oleh sebab itu marilah kita berusaha untuk memperbaiki akhlak mereka karna kemenangan ada ditangan mereka.

## B. Rumusan Masalah

1. Apa yang di maksud dengan Akhlak ?
2. Adakah pengaruh bimbingan agama terhadap perubahan akhlak siswa SD negri 1 di Kepulauan Wakai, Sulawesi Tengah?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui akhlak siswa SD kelas 5 di desa Wakai.
- 2) Untuk mengetahui apa saja yang diajarkan oleh guru agama terhadap siswa SD di desa Wakai.

## D. Manfaat Atau Tujuan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Dapat menambah wawasan atau informasi pembaca tentang pentingnya bimbingan agama terhadap akhlak siswa SD.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru dalam melakukan bimbingan agama kepada para siswa dan dapat menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya bimbingan yang dilakukan oleh guru tersebut bagi siswa.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan judul penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa kata istilah yang berkaitan dengan judul.

- 1 Bimbingan Menurut *jear book of education*, 1995 bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.
- 2 Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan.<sup>1</sup>
- 3 Akhlak adalah secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik.<sup>2</sup>
- 4 Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama>. diakses pada tanggal 10 februari 2017.

<sup>2</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Akhlak>. diakses pada tanggal 10 februari 2017.

<sup>3</sup> [infodanpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-siswa-menuut-para-ahli.html?m=1](http://infodanpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-siswa-menuut-para-ahli.html?m=1). Diakses pada tanggal 10 februari 2017.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan Agama

##### 1. Pengertian bimbingan

Manusia adalah makhluk sosial. Ia senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Dalam masalah pendidikan, bantuan ini disebut *bimbingan* atau *guidance*.

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang di berikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas, dibawah ini dikutip beberapa definisi

- 1) Menurut *jear book of education*, 1995 bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.
- 2) Menurut Crow dan Cro, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan

kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul pilihan sendiri.

- 3) Menurut Stoop, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Dari definisi-definisi tersebut diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada prinsipnya bimbingan itu merupakan pemberian pertolongan, dan pertolongan inilah yang merupakan hal prinsipal. Tetapi sekali pun pembimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan itu bimbingan.

Bimbingan agama pada dasarnya adalah sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan, hanya saja bimbingan dan penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H.M. Arifin yang dikutip pada buku karangan imam Sayuti Farid yang berjudul "pokok-pokok bahasan tentang penyuluhan agama" menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya

suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.<sup>1</sup>

Menurut rasyidan yang dikutip imam sayuti dalam bukunya yang berjudul "pokok bahasan tentang bimbingan an penyuluhan agama sebagai teknik adalah".

Suatu proses pemberian bantuan kepada individu kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk mengfungsikan seoptimal mungkin nilai nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat."

Adapun menurut Thohari Musnaar dalam buku "dasar dasar konseptual bimbingan dan agama islam" dijelaskan bahwa bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Sedangkan konsep Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap ndividu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan diakhirat.<sup>2</sup>

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan diatas, dapat digaris bawahi bahwa dalam suatu bimbingan penyuluhan Islam, tercakup beberapa unsur, yaitu:

---

<sup>1</sup> Imam Sayuti Farid, *pokok-pokok bahasan tentang bimbingan penyuluhan agama sebagai teknik dakwah* (Jakarta: Bulan bintang, 2007), h. 25.

<sup>2</sup> Thohari Musnamar, *Dasar dasar konseptual bimbingan dan agama islam* (jakarta UII pres.1992).h.5.



1. Hendaknya ada proses kegiatan (usaha) yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan sadar, didalam memberikan bantuan terhadap orang lain.
2. Bantuan itu diberikan kepada individu atau kelompok, agar ia mampu mengfungsikan nilai agama pada dirinya, melalui kesadaran atau potensi dirinya.
3. Bantuan yang diberikan tidak hanya bagi mereka yang bermasalah, tetapi mereka juga yang tidak bermasalah, dengan tujuan agar masalah yang menghinggapi seseorang tidak menjalar kepada orang lain.
4. Bimbingan penyuluhan agama diberikan lebih jauh bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi masyarakat, yang mampu mengamalkan ajaran agama secara benar dan istiqomah. Sehingga terciptanya masyarakat yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan dan penyuluhan agama bertujuan menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mengamalkan ajaran agama, dan situasi timbul pancaran kehidupan keagamaan yang sejahtera dan bahagia.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan agama Islam adalah salah bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain , baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat

---

<sup>3</sup> Imam Sayuti Fadrid. *Pokok-pokok Bimbingan penyuluhan agama sebagai teknik Dakwah*. (Surabaya :Bagian penerbitan Fakultas dakwah IAIN Sunan ampel, 1997).

memfungsikan seoptimal mungkin keimannya, sehubungan dengan masalah yang di hadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupnnya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang .

Dan ayat-ayat yang berkaitan dengan kongseling islam adalah terdapat dalam QS, Al-Isra " 82 yang berbunyi

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

٨٢

Terjemahnya : Dan kami turunkan dari Al qur'an suatu yang menjadi penawar dari rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepadah orang-orang yang alim selain kerugian," (QS,Al:Isra':82)<sup>4</sup>

## 2. Tujuan bimbingan dan agama islam

Dalam kelangsungan perkembangan dn kehidupan manusia, berbagai pelayana diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayana ini berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memeberikan dampak positif, agama Islam ini membantu individu untuk bisa menghadapi masalah sekaligus bisa membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki oleh individu. Secara singkat tujuan agama islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 1.Tujuan umum

Membantu konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberabian mengambil keputusan,untuk melakukan

<sup>4</sup>. Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*(Jakarta; intermasa, 1986), h. 437.

suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.

## 2. Tujuan khusus

- a. untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah.
- b. untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumbermasalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi tujuan Agama Islam menurut para ahli lainnya sebagai berikut:

Bertujuan memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tantangan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

## 3. Fungsi Bimbingan dan Agama Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Agama islam tersebut di atas, dapat dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Agama Islam sebagai berikut :

- 1) Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.

<sup>5</sup> Achmad mubarak. *Agama agama teori dan kasus* (Jakarta:PT, Bina rena, pariwisata, 2000), h. 91

3) Fungsi *preservatif*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).

4) Fungsi *development* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

4. Langkah-Langkah Bimbingan dan Agama Islam Dalam pemberian bimbingan dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2) Langkah diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Langkah prognosa

Langkah ini menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini ditetapkan

berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

#### 4) Langkah terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

#### 5) Langkah evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau panjang<sup>6</sup>

### 5. Unsur-unsur Bimbingan dan Agama Islam

#### 1. Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Agama Islam", persyaratan menjadi konselor antara lain:

- a) Kemampuan Profesional
- b) Sifat kepribadian yang baik
- c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)

<sup>6</sup> I. Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu, 1975), h. 104-106

d) Ketakwaan kepada Allah SWT<sup>7</sup>

Sedangkan menurut H. M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

- a. Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingannya.
- b. Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.
- d. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- e. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
- f. Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.
- g. Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.

<sup>7</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Agama Islam* (Jakarta : Ull Press, 1992), h. 34-42

- h. Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
- i. Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- j. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
- k. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)
- l. Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.
- m. Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah-pecah karena tidak dapat merekam sikap.

Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas<sup>8</sup>. Persyaratan yang banyak tersebut dikarenakan pada dasarnya seorang konselor atau pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga memerlukan kematangan sikap, pendirian yang dilandasi oleh rasa ikhlas, jujur serta pengabdian. Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan agama, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang

---

<sup>8</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*.....h. 14.

ilmu Agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan agama. Dari uraian di atas tentang kualifikasi seorang konselor juga tercantum dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al- Imron: ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahnya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya."(Q.S. Al-Imron : 159)<sup>9</sup>

#### 1. Konseli

Konseli adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi konseli itu sendiri. Menurut Kartini Kartono, konseli hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h.103.



a) Terbuka

Agama Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses Agama. Artinya konseli bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses.

b) Sikap percaya

Agar Agama berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat mempercayai konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

c.) Bersikap jujur

Seorang konseli yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang ia alami.

d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan Agama. Jadi, seorang dapat dikatakan konseli apabila telah memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.

### 3. Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu ditangani ataupun dipecahkan oleh konselor bersama , karena masalah biasa timbul karena berbagai faktor atau bidang kehidupan, maka masalah yang ditangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain :

- a) Bidang pernikahan dan keluarga
- b) Bidang pendidikan
- c) Bidang sosial (kemasyarakatan)
- d) Bidang pekerjaan (jabatan)
- e) Bidang keagamaan<sup>10</sup>

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Buku "Kamus Psikologi" dikatakan bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar di fahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan<sup>11</sup>. Sedangkan menurut W.S Winkel dalam bukunya "Bimbingan dan Agama Di Sekolah Menengah", masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan<sup>12</sup>.

#### 5. Asas-asas Bimbingan agama Islam

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan agama Islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits atau sunnah Nabi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan dan agama Islam sebagai berikut.

##### 1. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya hanya sementara, kebahagiaan

<sup>10</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Agama di Sekolah Menengah* (Jakarta : Gramedia, 1989), h. 12.

<sup>11</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Agama Islam.....* h.41-42

<sup>12</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h.375.

akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Sebabkebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, dan bagisemua manusiajika dalam kehidupan dunianya selalu "mengingat Allah" maka kebahagiaan akhiratnya akan tercapai. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 28-29 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ٢٨

Terjemahnya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (28)". (QS. Ar-Ra d: 28-29)<sup>13</sup>

Oleh karena itulah maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan dunia dan akhirat.

## 2. Asas fitrah

Manusia menurut Islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam. Bimbingan dan agama membantu untuk mengenal dan memahami fitrahnya manakala pernah "tersesat" sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الَّذِينَ الْقَيْمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h.373.

Terjemahnya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. Ar-Rum: 30)<sup>14</sup>.

### 3. Asas "Lillahi Ta'ala"

Bimbingan dan agama Islam diselenggarakan sematamata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih. Sementara yang di bimbing menerima atau meminta bimbingan atau agama dengan ikhlas dan rela. Dan semua yang dilakukan hanya untuk mengabdikan pada Allah SWT. Sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-An'am, ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢

Terjemahnya: "Katakanlah Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam" (QS. Al-An'am: 162)<sup>15</sup>

Dan dalam surat Az-Dzariyat, ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

Terjemahnya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS. Az-Dzariyat: 56)<sup>16</sup>.

### 4. Asas bimbingan seumur hidup

Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan agama Islam

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1986), h. 645.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1986), h. 216.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1986), h. 862.

diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Kesepanjang hayatan bimbingan dan agama ini, selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan dan agama merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam tanpa membedakan usia.

#### 5. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniyah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniyah. Bimbingan dan agama Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniyah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan agama Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniyah. Allah telah memberikan contoh dengan kasus yang digambarkan pada al-Qur'an surat Al-Baqarah, ayat 187:

أَجَلٌ لَّكُمْ لَيْلَةٌ الصَّيَامِ أَلْرَفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ مِنْ لِبَاسِكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلَّمَ اللَّهُ أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَشِّرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ نُمْ أَتَمُّوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ١٨٧

Terjemahnya : "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan

carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa" (QS. Al-Baqarah: 187)<sup>17</sup>.

## 6. Keseimbangan rohaniyah

Bimbingan dan agama Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadits Nabi, membantu konseli memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniyah. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 179 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْإِطْرَاقِ الَّذِي يُعْزَقُ أَذُنًا لَّا يَسْمَعُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ۗ ۱۷۹

Terjemahnya: "Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai". (QS. Al-A'raf: 179)<sup>18</sup>.

Orang-orang yang dibimbing dan diajak untuk mempergunakan semua kemampuan rohaniyah potensialnya, bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dan kehendak) semata.

## 7. Asas kemajuan individu

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h.45

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h. 251

Bimbingan dan agama Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan individu yang mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari yang lain dan mempunyai kemerdekaan pribadi. Mengenai perbedaan individual bisa dilihat dari al-Qur'an surat Al-Qomar, ayat 49:

إِنَّا كُلُّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ٤٩

Terjemahnya : "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran" (QS. Al-Qomar: 49)<sup>19</sup>.

#### 8. Asas sosialitas manusia

Dalam Bimbingan dan agama Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu. Manusia merupakan makhluk sosial hal ini dapat diperhatikan dalam bimbingan dan agama Islam. Pergaulan, cinta, kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain dapat memiliki dan dimiliki.

#### 9. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah fil ard*). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelolah alam sekitar sebaik-baiknya. Allah berfirman dalam surat Faathir ayat 39 :

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h. 883

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ

عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ٣٩

Terjemahnya : "Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka". (QS. Al- Fatir, 39)<sup>20</sup>.

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan pada-Nya. Dan jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu belaka.

#### 10. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala hal. Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

#### 11. Asas pembinaan *akhlaqul-karimah*

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan agama Islam. Bimbingan dan agama Islam membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah SAW. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h.702.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>21</sup>.

## 12. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan agama Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayangnya bimbingan dan agama akan berhasil.

## 13. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan agama Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau konseli itu sama sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu menerima, hubungan antara konselor dan konseli merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Konselor diberi kehormatan oleh konseli karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara konseli diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h.670.

dibimbing seperti kasus yang relatif sederhana, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ خَيْرٌ وَأَبْسَرُوا بِأَحْسَنِ مِمَّا أُرْسُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

٨٦

Terjemahnya : "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu". (QS. An-Nisa': 86)<sup>22</sup>

#### 14. Asas musyawarah

Bimbingan dan agama Islam dilakukan dengan asas musyawarah. Maksudnya antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, tidak ada pemaksaan, tidak ada perasaan tertekan, semua ini berjalan dengan baik.

#### 15. Asas keahlian

Bimbingan dan agama Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan agama<sup>23</sup>. konseli terjadi karena:

- 1) Hilangnya rasa saling pengertian antar suami istri dalam keluarga.
- 2) Hilangnya rasa saling menerima

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h.133.

<sup>23</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Agama dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 22-35.

## B. Pengertian Agama

Pengertian agama dari segi bahasa (etimologi) adalah ajaran , sistem mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu;- Islam;-Hindu;-Budha;-Kisten;-katolik.<sup>24</sup>

Agama dalam pengertian syara (istilah) telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan , diantaranya:

- 1 Menurut Emile Durkheim definisi agam adalah suatu sisitem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan den hal yang suci dan menyatukan semua komunitas moral yang dinamakan umat.
- 2 Menurut prof Dr . M. Drikarya definisi Agama adalah keyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan isinya.
- 3 Menurut H. Moenawar Chalil Definisi Agama adalah pelibatan yang merupakan tingkah laku manusia dalam berhubugan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atas pengakuaannya.
- 4 Menurut Hendro Puspito definis Agama adalah sistem nilai yang mengatu hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan.

<sup>24</sup> Kamus bahasa indonesia, (Jakarta; Pusat Bahasa depatemen pendidikan nasional, 2008)h. 18

- 5 Menurut Jappi Pellokid definisi Agama adalah percaya adanya tuhan yang maha esa dan hukum-hukumnya.<sup>25</sup>

#### **D. Bimbingan agama Islam dan mengatasi Disharmoni Keluarga**

Rumah tangga berintikan keluarga karenanya Pembina rumah tangga dimulai dari pembentukan keluarga, yang dimaksud "keluarga" ialah susunan terkecil dari masyarakat kita, terdiri mulanya dari dua insan, seorang pria dan seorang wanita.

Di dalam diri manusia terdapat aspek positif, yakni kekuatan sebagai bekal untuk mengatasi dan mengembangkan kehidupan. Disamping itu, juga terdapat aspek negatif yakni kelemahan dan keterbatasan sehingga realitas ada pada diri seseorang yang harus dipahami agar tidak menjadi hambatan dalam kehidupannya.

Adapun satu aspek positif ialah dilengkapinya manusia dengan kemampuan berfikir, sehingga dengan daya pikirnya, manusia mampu untuk berusaha mengembangkan dengan mengatsi masalah yang dihadapinya. Dan salah satu aspek negatif dalam diri manusia adalah tidak mampu untuk menyelesaikan masalah sehingga mempunyai problem yang menjadi beban dalam jiwanya.

Penyelesaian masalah melalui bantuan yang pada prinsipnya dengan kepenasehatan agama islam dan siraman rohani yang didasarkan pada nilai-nilai islam, hal ini sesuai firman allah pada surat Ali Imron ayat

---

<sup>25</sup> <http://kamuiyakamu.com/knowledge/definisi-atau-pengertian-agama-munurut-kbbi-dan-para-ahli/di> akses pada tanggal 16-02-2017

159 yang Artinya: "Bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan ini. Kemudian apabila kamu telah membulatkan, maka bertawakkallah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Al-Imron: 159).

Dari ayat tersebut diharapkan konseli dapat bermusyawarah jika ada masalah, pada umumnya pertengkaran terjadi lantaran masing-masing bersih teguh pada kebenaran pandangannya sendiri dan menyangkai pandangan orang lain tanpa menimbang, memperhatikan dan mencoba memperkembangkannya. Karena dalam hubungan suami istri yang hidup serumah adaptasi dan rangkaian kompromi dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih mendalam dari pada hubungan lain yang terbiasanya dari hubungan lain-lain. Jika tidak demikian yang terjadi dalam keluarga diantaranya pertengkaran dan perselisihan. Pada umumnya pertengkaran dan perselisihan dapat dihindarkan atau dicegah jika setiap suami istri mau berpegang teguh dalam kompromi dan adaptasi sesuai ayat diatas.

## E. Urgensi Akhlak

### 1. Pengertian akhlak

Akhlak secara bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluk* (khulukun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan *khuluk* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani khuluq dengan *ethicos* atau

ethos diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.

Berikut merupakan pengertian akhlak menurut beberapa ahli:

1) Hamzah Ya'qub

Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>26</sup>

2) Abdul Hamid

Mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikuti sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan.<sup>27</sup>

3) Ibrahim Anis

Mengatakan akhlak ialah ilmu yang diobjekkan membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.<sup>28</sup>

4) Ahmad Amin

Mengatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan baik dan buruk.<sup>29</sup>

5) Seogarda Poerbakawatja.

Mengatakan bahwa akhlak itu adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan sikap jiwa.

<sup>26</sup> Hamzah Ya'qub (1995), *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, h.12

<sup>27</sup> Abd. Hamid Yunus (tt), *Da'irab al-Ma'rifa*, Asy- Syaib Kairoh: h.936

<sup>28</sup> Ibrahim Anis (1972) *al-Mu'jam al-Wasit*, Mesir: Dar al-Ma'rif, h.202

<sup>29</sup> Ahmad Amin (tt), *kitab al-Akhlak*, kairoh: Darul kutub, h.2

## 6) Farid Ma'ruf

## 2. Pengertian akhlak

Akhlak secara istilah adalah bentuk kehendak jiwa yang mana dapat melakukan perbuatan yang dilakukan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>30</sup>

Akhlak adalah sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) di artikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadis. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam surat al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya ; dan sesungguhnya engkau muhammad benar-benar berbudipekertiyang luhur<sup>31</sup>.

Sedangkan hadits yang sangat populer menyebut akhlak adalah hadis riwayat Ahmad.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

<sup>30</sup> H.A. Mustofa (2008), *Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, h.14

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h. 68

Artinya : Bahwasanya aku (Muhammad) diutus menjadi Rasul tak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.<sup>32</sup>

Perjalanan keilmuan selanjutnya kemudian mengenal istilah-istilah adab (tatakrama), etika, moral, karakter disamping kata akhlak itu sendiri, dan masing-masing mempunyai definisi yang berbeda. Menurut Imam Gazali, akhlak adalah keadaan yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya.

Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan. Dari definisi itu maka dapat difahami bahwa istilah Akhlak adalah netral, artinya ada akhlak yang terpuji (al akhlaq al mahmudah) dan ada akhlak yang tercela (al akhlaq al mazmumah). Ketika berbicara tentang nilai baik buruk maka muncullah persoalan tentang konsep baik buruk. Dari sinilah kemudian terjadi perbedaan konsep antara akhlak dengan etika. Etika (ethica) juga berbicara tentang baik buruk, tetapi konsep baik buruk dalam ethica bersumber kepada kebudayaan, sementara konsep baik buruk dalam ilmu akhlak bertumpu kepada konsep wahyu, meskipun akal juga mempunyai kontribusi dalam menentukannya.

Dari segi ini maka dalam ethica dikenal ada ethica Barat, ethica Timur dan sebagainya, sementara al akhlaq al karimah tidak mengenal konsep regional, meskipun perbedaan pendapat juga tak

<sup>32</sup> <http://www.fiqihmuslim.com/2017/02/kumpulan-hadits-nabi-tentang-akhlak.html?m=1> di akses pada tanggal 10.05.2018



dapat dihindarkan. Etika juga sering diartikan sebagai norma-norma kepantasan (etiket), yakni apa yang dalam bahasa arab disebut adab atau tatakrama.

Sedangkan kata moral meski sering digunakan juga untuk menyebut akhlak, atau etika tetapi tekanannya pada sikap seseorang terhadap nilai, sehingga moral sering dihubungkan dengan kesusilaan atau perilaku susila. Jika etika itu masih ada dalam tataran konsep maka moral sudah ada pada tataran terapan. Melihat akhlak, etika atau moral seseorang, harus dibedakan antara perbuatan yang bersifat temperamental dengan perbuatan yang bersumber dari karakter kepribadiannya.

Temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsang yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri. Temperamen berhubungan erat dengan kondisi biopsikologi seseorang, oleh karena itu sulit untuk berubah. Sedangkan karakter berkaitan erat dengan penilaian baik buruknya tingkahlaku seseorang didasari oleh bermacam-macam tolok ukur yang dianut masyarakat. Karakter seseorang terbentuk melalui perjalanan hidupnya, oleh karena itu ia bisa berubah.

### 3. Dalil-dalil tentang akhlak

Firman Allah subhanahu wa ta'ala :

## وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Termahannya : dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang agung. ( QS. Al-Qalam : 4 )<sup>33</sup>

Firman Allah Subhanahu wa ta'ala :

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذُكِّرَىٰ الدَّارِ

Terjemahannya : Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat (QS. Shaad:46)<sup>34</sup>

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشِيَّ الْبِذِّيَّ إِيَّاهُ قَالَ أَبُو عَيْسَىٰ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنْسَ وَأَسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ

Artinya : dari Abu Darda bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : Tidak sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat dari pada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi jahat."<sup>35</sup>

<sup>33</sup> <http://sitirahmayantipisces.blogspot.co.id/2013/03/dalil-dalil-tentang-akhlak.html> di akses pada tanggal 10.05.2018

<sup>34</sup> <http://sitirahmayantipisces.blogspot.co.id/2013/03/dalil-dalil-tentang-akhlak.html> di akses pada tanggal 10.05.2018

<sup>35</sup> <http://sitirahmayantipisces.blogspot.co.id/2013/03/dalil-dalil-tentang-akhlak.html> di akses pada tanggal 10.05.2018

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ وَحُسْنَ الْخُلُقِ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسُ  
 الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنَ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسُ النَّارَ فَقَالَ  
 الْفَمَّ وَالْفَرْجَ

Artinya : dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: " Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia. Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan Kemaluannya".<sup>36</sup>

#### 4. Pembagian Akhlak dalam Islam

Pembagian Akhlak menjadi 2(dua) bagian akhlak yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Adapun penjelasannya sebagai berikut

##### a. Akhlak Mahmudah

Yakni akhlak terpuji atau akhlak yang baik. Contohnya : pemaaf, sabar, ikhlas, menepati janji, qonaah, jujur, penyayang, pemurah, baik hati, husnudzon dan lain sebagainya. Dimana akhlak mahmudah ini semua membawa kebaikan dan tidak merugikan orang lain.

Karena setiap akhlak terpuji ini telah ada tuntunannya dan ajarannya baik dalam Al-Qur'an ataupun hadits Nabi. Dari Imam Malik berkata "setiap Agama memiliki akhlak dan akhlak Islam

<sup>36</sup> <http://sitirahmayantipisces.blogspot.co.id/2013/03/dalil-dalil-tentang-akhlak.html> di akses pada tanggal 10.05.2018

lalah malu". Malu merupakan dasar akhlak manusia karena dengan memiliki rasa malu kepada Allah SWT maka akan takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela dan keji.

b. Akhlak Madzmumah

Yakni akhlak yang tercela atau perbuatan yang buruk. Contohnya: Riya' Beramal atau melakukan suatu perbuatan baik dengan niat untuk dilihat orang atau mendapatkan pujian orang dengan kata lainnya 'sama artinya dengan pamer. Sum'ah'. Melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengar oleh orang lain dengan maksud agar namanya dikenal. Ujub'. Mengagumi diri sendiri. Takabur'. Membanggakan diri sendiri karena merasa dirinya jauh lebih hebat dibandingkan orang lain. Tamak'. Serakah atau rakus terhadap apa yang dimiliki. Malas'. Enggan melakukan sesuatu. Fitnah'. Mengatakan sesuatu yang bukan sebenarnya memfitnah merupakan salah satu dosa yang sangat dilarang oleh agama karena fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan. Bakhil'. Pelit medit dan tidak suka membagi atau memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain.<sup>37</sup>

5. Pengaruh akhlak terhadap anak

Dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti

<sup>37</sup> <http://www.spengetahuan.com/2015/05pembagian-akhlak-dalam-Islam-dan-macam-macamnya.html>

bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, prilaku dan sebagainya.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat di perlukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan akhlak pada siswa bukan hanya di ajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan yang praktis.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari tujuannya, penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu biasa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>1</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di desa wakai kec.Toju una-una. Adapun objek penelitian adalah agama di desa wakai Kec. Toju una-una Sulawesi Tengah dalam penelitian ini narasumber berasal dari sekolah dasar yakni :

1. Sitiasi Sunusi Ahmadong
2. Chandra Abdullah Mawakire

#### C. Variabel Penelitian

Suatu penelitian agar dapat dioprasionalkan dan empiris maka perlu adanya variabel penelitian. Menurut Sugiono Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

---

<sup>1</sup>Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rosda:2006)

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Mustafa Edwin Nasution mengemukakan, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. selanjutnya Setyosari mengklarifikasikan variabel menjadi delapan variabel dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat, menurutnya :

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan-hubungan antar fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Definisi lain dikemukakan oleh Ahmad, menurutnya "variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai". Sedangkan Agung mengemukakan, "variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan". Dengan kata lain, variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan Agama
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administras*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), Cet. VII.

## D. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

### 1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dipergunakan dalam mendapatkan dan mengumpulka data dalam penelitian yaitu metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

#### a. Metode interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.<sup>3</sup> Metode interview dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan kepada informan primer atau utama yaitu para da'i yang dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian. Untuk menjaga agar interview ini terarah pada tujuan maka dalam merperoleh data diperlukan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap.

Interview ini ditujukan kepada para da'i dan tokoh agama untuk untuk mengetahui persoalan-persoalan apa saja yang dihadapi para da'i di desa Wakai dari segi objek, materi, metode dan media dakwah di desa tersebut. Sedangkan metode ini digunakan untuk dapat mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh da'i dalam menyelesaikan persoalan

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moeloeng, *metodologi penelitian Kwalitatif*.h.7



dakwah dari segi objek, materi, metode dan media dakwah. Selain itu dari informasi sekunder sebagai pelengkap dan penjelas.

b. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah awalnya peneliti mengamati kegiatan dakwah yang ada di Desa Wakai kecamatan Una - Una kabupaten tojo Una-Una , dan membuat catatan - catatan pada masalah yang akan diamati. Metode ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>5</sup> Metode ini untuk memperoleh data atau informasi tentang jumlah da'i sarana dan prasarana, serta untuk mengungkapkan data-data yang telah ditentukan dalam interview untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan ketidaksesuaian informasi.

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Metode- metode penelitian masyarakat* (Cet. XI; Jakarta : Gramedia 1991), h. 91.

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara 1989), h.91.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti tersebut yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

## 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka tehnik analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati.<sup>6</sup> Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisis data dipergunakan analisa data dan deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, diklarifikasikan, didiskripsikan, diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah data-data yang berhasil dikumpulkan diklarifikasikan, yaitu peneliti menjabarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti mengiterpresikannya yaitu menafsirkan data-data yang telah terkumpul dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang penulis peroleh dari fokus yang diteliti.

---

<sup>6</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1994), h.3

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang terdapat di desa Wakai Kec. Una-Una Kab. Tojo Una-Una Sulawesi Tengah. Sebagai berikut :

- 1) Desa Wakai terletak di kecamatan Una-Una Kabupaten Tojo Una-Una Propinsi Sulawesi Tengah berada di ketinggian dari permukaan laut 0-5 DPL M. Dan Topografi (Dataran Rendah, Tinggi Pantai ) dan suhu udara rata-rata 27-30° C, C/F
- 2) Batas Desa- Desa Wakai
  - a) Luas Desa / Kelurahan 10,30 KM<sup>2</sup>
  - b) Batas Wilayah, bagian sebelah Utara terdapat laut dan bagian sebelah selatan terdapat desa lembanya, dan bagian sebelah timur terdapat desa tanjung pude, dan bagian sebelah barat terdapat desa kavetan.
- 3) Kependudukan

Potensi Sumber Daya Alam Dan Potensi Sumber Daya Manusia. Jumlah Penduduk 770 Jiwa.

## a) Jenis Kelamin

1.	Laki - Laki	2.	Perempuan	Jumlah
	378		392	770

Sumber data dari kantor desa wakai

## b) Kepala Keluarga 209

## c) Jumlah Penduduk Menurut Agama / Penghayatan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1.	Islam	761
2.	Protestan	5
3.	Khatolik	4
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber data dari kantor desa

## d) Jumlah Penduduk Menurut Usia

1.	00-04 Tahun	54
2.	05-09 Tahun	106
3.	10-14 Tahun	87
4.	15-20 Tahun	83

5.	21-24 Tahun	89
6.	25-29 Tahun	90
7.	30-39 Tahun	147
8.	40-59 Tahun	93
9.	60 Ke Atas	21
Jumlah		770

d) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

a. Lulus Pendidikan Umum

1.	Taman Kanak – Kanak	25
2.	Sekolah Dasar	192
3.	Smp / Sltp	188
4.	Sma / Sltp	163
5.	Akademi ( D1 –D2 )	57
6.	Sarjana ( S1 – S3 )	24
JUMLAH		649

b. Lulus Pendidikan Khusus

1.	Pondok Pesantren	5
2.	Madrasah	6

3.	Pendidikan Keagamaan	-
4.	Sekolah Luar Biasa	-
5.	Kursus Keterampilan	-
JUMLAH		11

Dari data diatas kami belum mendapatkan data terbaru

## PEMBANGUNAN

Visi :

Mewujudkan Desa Wakai Menjadi Masyarakat Yang Hidup Sehat, Cerdas, Mandiri Dan Sejahtera Yang Juga Bertaqwa Kepada Tuhan Maha Esa.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang beriman, sehat dan cerdas
2. Menciptakan pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan dapat di percaya oleh masyarakat
3. Meningkatkan kemanfaatan dan pelestarian lingkungan sebagai upaya penyeteraan gender dan menjadi masyarakat yang sehat
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan ekonomi masyarakat

## B. Gambaran Guru Agama Dalam Membimbing Akhlak Siswa

Dalam membimbing akhlak siswa guru agama mengambil metode dengan sedikit bermain karna dengan itulah siswa dapat menerima dengan baik dan mereka juga tidak merasa bosan dengan pembelajaran itu, sehingga siswa dapat melakukan aktifitas dengan akhlak yang baik, dan guru agama harus melakukan itu dengan penuh keikhlasan dan kesabaran agar mendapatkan hasil yang baik, dan sekiranya guru agama tidak melakukan hal itu maka siswa akan menjauh bahkan sampai tidak menerima apa yang disampaikan oleh guru agama.

Gambaran pengajian TPA (Taman Pengajian Al Qur'an) yang dilakukan di desa Wakai

### 1. Gambaran pengajian TPA (Taman Pengajian Al Qur'an)

Asal mula terbentuknya TPA (Taman Pengajian Al Qur'an) karena banyaknya orang yang kurang tau membaca Al Qur'an, oleh sebab itulah di bentuknya TPA (Taman Pengajian Al Qur'an), yang dimana bisa membantu mereka yang belum mengetahui tentang baca Al Qur'an. Agama Islam sanagat penting kita pelajari tentunya dengan membaca kitabullah dan memahami maknanya, dan tentunya hal tersebut di lakukan dengan membaca Al Qur'an oleh sebab itu dibentuknyalah TPA (Taman Pengajian Al Qur'an).

Pelaksanaan dakwah melalui TPA ( Taman Pengajian Al Qur'an)

Adapun pelaksanaan dakwah melalui TPA ( Taman Pengajian Al Qur'an ) sebagai berikut:

A. Belajar membaca Al-Qur'an

Proses belajar membaca ayat suci Al-Qur'an dengan perorangan setelah guru mengajarkan kepada mereka ilmu tajwid, setelah hari berikutnya mereka sudah melakukan pembacaan di depan da'i, agar da'i mengetahui bacaan-bacaan anak-anak secara benar.

B. Menghafal ayat suci Al-Qur'an

Setiap peserta harus menghafal ayat suci Al-Qur'an minimal satu ayat setiap hari dan hari berikutnya adalah stor hafalan kepada Dai' setelah itu melanjutkan hafalan mereka, dan target da'i satu bulan minimal dapat setengah juz hafalan.

C. Pelatihan sholat dan wudhu

Pelatihan wajib dilakukan kepada peserta agar nanti bisa terbiasa hingga dilakukan sampai dewasa, dan setiap peserta harus menghafal do'a-do'a yang ada didalam sholat dan do'a-do'a yang ada di dalam wudhu, dan mengajarkan kepada mereka tentang kebersihan masjid sebelum sholat dan setelah sholat.



#### D. Ceramah / kultum

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam sepekan yang dimana yang mengisi Ceramah / Kultum dari para peserta dan setiap pekan di roolling dan kegiatan ini sangat bagus karna ada beberapa peserta yang sudah siap tampil pada bulan Ramadhan yang akan datang dan ini juga sudah terbukti ketika ada perlombaan Ceramah / Kultum yang di adakan di desa, yang dimana juga di ikuti oleh beberapa peserta dan Alhamdulillah pesrta telah tampil dengan baik.

Dan Adapun Profil Sekolah SD Negeri 1 Wakai adalah  
Sebagai Berikut :

1 . Nama sekolah	SD NEGERI 1 WAKAI		
2 . Npsn	40203397		
3 . Jenjang Pendidikan	SD		
4 . Status Sekolah	Negeri		
5 . Alamat Sekolah	Jl. Yos Sudarso No. 66 Wakai		
RT/RW	1	/	1
Kode Pos	94691		
Kelurahan	Wakai		

Kecamatan	Kec. Una-Una	
Kabupaten / Kota	Kab. Tojo Una-Una	
Propinsi	Prov. Sulawesi Tengah	
Negara	Indonesia	
6. Posisi Geografis	-0,4108	Lintang
	121,846	Bujur

Rekapitulasi Data Siswa Sd Negeri 1 Wakai Kecamatan  
Una-Una Kabupaten Tojo Una-Una  
Tahun Pelajaran 2017 / 2018

NO	Nama Sekolah	Jumlah Sd/Mi	Jumlah Siswa Menurut Kelas		
			Kelas I / kelas VI		
			L	P	J
1	2	3	4	5	6
1.	Sd Negeri 1 Wakai		122	93	215

Daftar Pendidik Dan Tenaga  
Kependidikan SD Negeri 1 Wakai

No	Nama	Status kepegawaian	Jenjang
1.	Andi Mirwana	PNS	S1
2.	Chandra A.	PNS	D2
3.	Febrianti S.	PNS	D2
4.	Idham	PNS	D2
5.	Kamal	PNS	S1
6.	Lisnawati	PNS	S1
7.	Putri Utami	GURU HONOR	S1
8.	Rahma	TENAGA HONOR	SMA / Sederajat
9.	Rahmatin	PNS	S1
10.	Rahmati B.	PNS	S1
11.	Ramli	PNS	D2
12.	Sitiati S.	PNS	S1
13.	Taswin	PNS	S1

Dari data di atas kami belum mendapatkan data yang terbaru

Alhamdulillah kami telah mendapatkan data dari guru SD negeri 1 Wakai, semoga dengan kita bisa menganalisis tentang profil Sekolah SD negeri 1 Wakai .

Adapun hasil dari wawancara tentang siswa SD negeri 1Wakai mengenai akhlak siswa sangat tidak efektif, karna pembinaan akhlak kepada siswa sangat jarang disebabkan kurangnya guru agama di sekolah tersebut , padahal siswa yang masih duduk di bangku SD sangat baik untuk merubah tingkah laku menjadi tingkah laku yang islami dalam pembetulan akhlak yang baik.

Karna kami mendapati akhlak anak-anak yang berada di desa Wakai sangat buruk, yang dimana juga pembimbing akhlak sangat jarang kita dapati, oleh sebab itu akhlak anak-anak sangat buruk sekali dan juga kita sayangkan banyak sekali orang yang sudah sarjana hanya memilih pendidikan umum, dan kurang sekali memilih pendidikan Agama Islam padahal itu sangat baik bagi kehidupan masyarakat umum terutama masyarakat yang berada di desa Wakai Kec. Una-Una Kab. Tojo Una-Una, Agar mereka menjadi pembimbing khususnya di Sekolah SD Negeri 1 Wakai.

Dan juga kami sayangkan sebagian orang tua membiarkan kehidupan anak-anak mereka dalam keterbelakang akhlak agama, oleh sebab itu juga anak-anak akan menjadi bandel, keras kepala, dan selalu membatah kepada kedua orang tua, bahkan terhadap guru-guru

meraka, disinilah anak-anak akan hancur masa depan mereka. Maka disinilah perang guru agama sangat bagus sekali, untuk bagaimana anak-anak bisa memahami tentang akhlak yang baik supaya mereka mempunyai masa depan yang bagus supaya menjadi panutan bagi anak-anak yang lain.

Maka guru agama harus berusaha sebisa mungkin kepada anak-anak untuk mengajarkan kepada mereka tentang akhlak yang baik agar jadi penerus masa depan yang baik, Karna sebagian guru mereka hanya memperhatikan masalah-masalah umum dan lupa masalah-masalah khusus yang terutama masalah tentang akhlak yang baik, supaya anak-anak bisa melakukan hal-hal yang baik juga, akan tetapi jika mereka kehilangan pembimbing guru agama maka mereka akan kehilangan akhlak yang baik dan juga kehilangan masa depan, padahal itu adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak, oleh sebab itu seorang guru tidak boleh lalai terhadap mereka dia harus selalu memperhatikan mereka disegala aspek agar mereka selalu melakukan hal-hal yang baik dan juga bisa terawasi dengan hal-hal yang buruk, dan ketika melakukan hal itu apalagi terkhusus dengan para guru terutama guru agama maka negara kami akan aman terkhusus kedua orang tua dan para guru, dan mereka akan selalu aktif dalam memberikan ilmu agama yang terpenting yaitu masalah akhlak.

Adapun masalah anak-anak yang berada di desa Wakai terutama yang belajar di SD Negeri 1 Wakai, kalau melihat sangat tidak sesuai dengan yang di inginkan karena pembimbing tentang agama sangat kurang dan juga guru agama yang berada di sekolah tersebut, hanya memiliki hanya (1) orang guru agama. Maka hal tersebut kami sayangkan karena kurangnya guru agama yang berada di sekolah tersebut, dan Alhamdulillah beberapa waktu yang lalu masyarakat tersebut kedatangan seorang da'i / ustadz yang dimana da'i / ustadz tersebut bisa membawa perubahan yang besar terhadap masyarakat dengan bimbingan agama yang dibuat setiap satu kali dalam sepekan, dengan hal tersebut sebagian masyarakat sudah memahami tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan baik bahkan sudah berperilaku dengan sunnah Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam, karena sebelumnya masyarakat sangat melakukan hal-hal yang keramat yang dilakukan oleh nenek moyang mereka percaya dengan hal-hal yang nenek moyang bawa, pada hal itu tidak ada dasarnya atau dalilnya bahkan mereka berkata hal tersebut bisa membawa manfaat atau mudhorat bahkan mereka dulunya juga berperilaku dengan perilaku orang-orang jahiliyah.

Dan alhamdulillah dengan kedatangan da'i / ustadz itu bisa membawa perubahan yang sangat besar dan bisa merubah perilaku-perilaku jahiliyah dengan perilaku-perilaku islami yang dibarengi

dengan Sunnah-Sunnah Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam, dengan perubahan itulah desa tersebut menjadi desa indah dan damai, walaupun sebagian masyarakatnya jauh dari Sunnah Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam terutama para anak-anak dan remaja yang senantiasa mencintai sunnah Nabi dan itu akan menjadi patokan bagi masyarakat kedepannya yang bisa nantinya mengajari anak-anak mereka menjadi pecinta As-Sunnah.

Karna sekarang ini manusia dilanda dengan budaya barat yang sampai di seluruh masyarakat bahkan hampir ikut dengan mereka di dalam segala aspek, dalam akhlak, penampilan, bahkan masuk dalam masalah ibadah. Dan ini sangat bahaya bagi masyarakat ketika budaya barat mereka ikuti bukan saja masyarakat setempat yang rusak akan tetapi bisa merusak masyarakat sekitarnya dan juga akan merusak generasi, disinilah dibutuhkan dai / ustadz untuk bisa mengarahkan bagaimana hidup seorang muslim yang baik di masyarakat tersebut terutama di kalangan anak-anak dan remaja yang terutama tentang akhlak islami dan itu adalah hal yang terpenting bagi mereka dan dimana seseorang mengamalkan hal tersebut maka akan mendapati kehidupan yang layak di dunia maupun di akhirat baik juga untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, karna sekarang kita dilanda dengan rusaknya akhlak yang dimana manusia diajarkan oleh Rasulullah Sallallahu A'laihi Wasallam dan banyak sekali orang yang

keluar dari Sunnah Nabi Muhammad saw akibat dulunya tidak ada pembimbing dalam memperbaiki akhlak yang mulia, pada waktu itulah rusak akhlak manusia oleh sebab itu sangat bahagia sekali masyarakat dengan kedatangan da'i / ustadz yang telah membantu mereka dalam memperbaiki akhlak mereka, dan mereka sangat sekali membutuhkan para da'i / ustadz agar bisa menetap di kampung tersebut bersama dengan para masyarakat.

Maka ketika da'i / ustadz telah tetap di kampung tersebut dengan masyarakat maka akan muncul kepribadian-kepribadian yang Islami dengan sebab-sebab para da'i / ustadz dengan tentunya izinya Allah Swt yang dengan-nya segala sesuatu bisa terjadi maka oleh sebab itu kita harus bertawakkal kepada Allah Swt dengan ikhlas dan mengharap keridhoaan Allah Swt.

Karna kalau tidak hal tersebut akan mustahil di dapati bagi seorang da'i / ustadz, oleh sebab itu seharusnya seorang da'i / ustadz tidak terlepas dengan namanya tawakkal kepada Allah SWT, karna dengan itulah seseorang akan di mudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Kami Lakukan Di Desa Wakai Kecamatan Una-Una Kabupaten Tojo Una - Una ialah:

1. Pelaksanaan bimbingan akhlak siswa SD negeri 1 wakai sangat tidak efisien di karena pembimbing guru agama kurang dalam bimbingan terhadap siswa SD negeri 1 wakai oleh sebab itu akhlak siswa SD sangat-sangat tidak berperilaku.
2. Adapun pengaruh dalam bimbingan akhlak terhadap siswa SD negeri 1 wakai sangat bagus sekali dan salah satu pembimbing yang membimbing akhlak siswa SD negeri 1 wakai yaitu seorang da'i, dalam bimbingan tersebut ikut dalam tahap belajar mengajar di sekolah SD negeri 1 wakai dengan keadaan itulah seorang da'i mengajarkan tentang akhlak yang baik dan berperilaku yang baik..

#### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan dari masyarakat khususnya anak-anak dan remaja terhadap pelaksanaan perbaikan akhlak anak-anak yang dimana itu akan jadi patokan dan kebanggaan bagi orang tua

dan masyarakat ketika anak-anak dan remaja sudah mempunyai akhlak yang baik yang dimana juga ada sebagian bimbingan Da'i / Ustadz.

2. Pelaksanaan dakwah terhadap anak-anak dan remaja melalui hal-hal sebagai berikut :
  - a. Belajar membaca Al-Qur'an
  - b. Menghafal ayat suci Al-Qur'an
  - c. Pelatihan sholat dan wudhu
  - d. Ceramah / kultum
3. Dengan adanya bimbingan guru Agama terhadap anak-anak dan remaja mereka sangat antusias terhadap agama bahkan sampai mempelajari dalam-dalam tentang hal agama islam bahkan sampai-sampai mau belajar kepada sekolah-sekolah yang berbasis duniyah.
4. Untuk mengatasi suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat atau ditempat lain hendaknya seorang Da'i / Ustadz untuk berperan aktif untuk membantu mencari solusinya dengan jalan memberikan pengarahan-pengarahan yang positif serta membuka forum tanya jawab setiap ada kegiatan salah satunya adalah kegiatan pengajian yang dilaksanakan.
5. Hendaknya juga setiap manusia yang mempunyai pengetahuan tentang agama terutama adalah pejabat

setempat agar memperhatikan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim terutamanya agar kegiatan tersebut selalu berjalan minimal sepekan 1(satu) kali.



# LAMPIRAN













## DAFTAR PUSTAKA

Yunus Abd Hamid. (tt), *Da'irab al-Ma'rifa*, Asy- Syaib Kairoh

Amin Ahmad (tt), kitab *al-Akhlak*, kairoh: Darul kutub,

Anis Ibrahim (1972) *al-Mu'jam al-Wasit*, Mesir: Dar al-Ma'rif,

Ainur Faqih Rahim *Bimbingan agama dalam Islam*

Ainur Faqih Rahim 2001, *Bimbingan dan Agama dalam Islam* Yogyakarta

: UII Press,

B. Simanjuntak, *Beberapa Aspek Patologi Sosial*

Departemen Agama RI 1986,, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta :

Intermasa,

Depdikbud 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua* Jakarta :

Balai Pustaka,

Departemen Agama RI 1986,, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta :

Intermasa,

Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*.

*Dakwah* 1997. Surabaya :Bagian penerbitan Fakultas dakwah IAIN Sunan

ampel, ,

Departemen Agama RI 1986, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta :

Intermasa, ),

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama>. 2017 akses pada tanggal 10 februari

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Akhlak>. 2017 diakses pada tanggal 10

februari.

<http://www.fiqihmuslim.com/2017/02/kumpulan-hadits-nabi-tentang-akhlak.html?m=1> di akses

pada tanggal 10.05.2018

<http://sitirahmayantipisces.blogspot.co.id/2013/03/dalil-dalil-tentang-akhlak.html> di akses pada tanggal 10.05.2018

<sup>1</sup> <http://sitirahmayantipisces.blogspot.co.id/2013/03/dalil-dalil-tentang-akhlak.html> di akses pada tanggal 10.05.2018

<sup>1</sup> <http://sitirahmayantipisces.blogspot.co.id/2013/03/dalil-dalil-tentang-akhlak.html> di akses pada tanggal 10.05.2018

Info dan pengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-siswa-menuut-para-ahli.html?m=1. Diakses pada tanggal 10 februari 2017.

H.A. Mustofa (2008), *Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia,

Farid,Imam Sayuti 2007 *pokok-pokok bahasan tentang bimbingan penyuluhan agama sebagai teknik dakwah* Jakarta; Bulan bintang, ,

I. Djumhur Ulama, 1975 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Bandung : CV Ilmu,

Farid,Imam Sayuti *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah.*

Dali Gulo, Kartini Kartono 1987, *dan Kamus Psikologi* Bandung: Pionir Jaya,

Thohari, 1992 *Musnamar Dasar dasar konseptual bimbingan dan agama islam* jakarta Ull pres.

Mubarok Achmad. 2000 *Agama agama teori dan kasus* Jakarta:PT, Bina rena, pariwisata,

Mufidah, 2008 *Psikologi Keluarga Islam* Malang : UIN,

Poerbakawatja Seogarda (1976), *Ensiklopedia pendidikan*, Jakarta:

Gunung Agung,

Sayuti Fadrid Imam. *Pokok-pokok Bimbingan penyuluhan agama sebagai teknik*

Simanjuntak, 1981 *Beberapa Aspek Patologi Sosial* Bandung : Alumni,

Sukmadinata, 2006 Syaodih Nana *Metode Penelitian Pendidikan*, Rosda:

Sugiono, 2009 *Metode Penelitian Adminstras*, Bandung: CV Alvabeta,)

Cet. VII.

Musnamar, 1992 Thohari *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Agama Islam* Jakarta: UII Press,

Musnamar, Thohari *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Agama Islam*

W.S. Winkel, 1989 *Bimbingan dan Agama di Sekolah Menengah* Jakarta :

Gramedia,

Goode, William J. 1997 *Sosiologi Keluarga* Jakarta : Pustaka Antara,

Ya'qub Hamzah (1995), *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro,



Melgi aswin, Dilahirkan di Kabupaten banggai kepulauan tepatnya di Kelurahan Kappuna Kecamatan totikum selatan pada hari Jumat tanggal 29 Desember 1995. Anak kedua dari Dua bersaudara dari pasangan dari (Alm) Aswin dan Lasmi.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD, Negeri Inpres 3 kalumbatan kecamatan totikum selatan pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs.N Negeri Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Negeri 1 Totikum, Banggai Kepulauan pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Agama Islam pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam (Al-Birr) dan menyelesaikan kuliah Diploma 2 (D2) pada tahun 2017. Dan peneliti melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Agama Islam pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.